

Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak dalam Adaptasi Kelas Online di Desa Umejero Kecamatan Busungbiu pada Masa Pandemi Covid-19

Made Amanda Haresvari¹⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel²⁾, I Dewa Ayu Sugiatica Joni³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: amandaharesvari99@gmail.com¹, rasamanda13@gmail.com², idajoni@unud.ac.id³

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, the government implemented Distance Learning or online classes from home throughout Indonesia, including in Umejero Village, Busungbiu, Singaraja. The purpose of this research is to find out how parents and children communicate in the online class adaptation that occurred during the pandemic era in Umejero. This research is descriptive qualitative research that uses theories of communication patterns between parents and children by Yusuf Syamsu, namely permissive communication patterns (liberating), authoritarian communication patterns (authoritarian), and authoritative communication patterns (democratic). Data collection techniques that are used are in-depth interviews with 6 informants consisting of 3 parents and 3 elementary school students in Umejero, documentation and observation. The results are all the theories of communication patterns by Yusuf Syamsu were used in Umejero, one family used permissive patterns, one family used authoritative patterns, and one family used combined permissive and authoritarian patterns.

Keywords: *Communication Pattern, Parents, Children, Distance Learning.*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi sudah dilakukan manusia sejak masih sangat kecil, bahkan saat masih dalam bentuk janin pun terdapat komunikasi antara calon ibu maupun calon ayah yang kerap mengajak berbicara, mendengarkan musik klasik, dan bahkan memberikan wejangan-wejangan kepada sang calon anak yang masih di dalam kandungan.

Keluarga sebagai lingkungan komunikasi dan pendidikan pertama bagi anak tentu memiliki peranan dan tanggung jawab penting untuk memantau, mengawasi, memberikan arahan dan edukasi serta menuntun tumbuh kembang anak melalui komunikasi antara orangtua dengan buah hati dalam keluarga, khususnya pada era pandemi sekarang,

dimana pengawasan orang tua sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek, baik dalam menjaga kesehatan, maupun aspek pendidikan, seperti mengawasi dan membimbing anak dalam masa belajar dari rumah yang diterapkan pemerintah di masa pandemi Covid-19

Pada tahun 2020 awal, masyarakat seluruh dunia digemparkan oleh sebuah virus corona jenis baru yang berawal dari negara Cina. Sejak bulan maret 2020 WHO (World Health Organization) harus mengeluarkan status "global pandemic" agar masyarakat dunia bisa lebih waspada terhadap virus corona (Kompas.com, 2020). Di masa pandemi ini, pemerintah mengubah sementara metode belajar konvensional atau

tatap muka seperti di sekolah pada umumnya menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah melalui media internet sesuai dengan surat edaran dari Kemendikbud mengenai sistem pembelajaran di masa darurat Covid-19. Mendikbud menjelaskan sistem PJJ dilakukan guna memberi pengalaman belajar yang penuh arti untuk para murid, dengan tidak adanya beban untuk menyelesaikan semua target kurikulum demi kenaikan kelas ataupun kelulusan. (Kemendikbud.go.id,2020).

Sistem belajar dari rumah atau PJJ oleh pemerintah ini diberlakukan untuk seluruh tingkat pendidikan, mulai tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi. Tetapi pada tingkat pendidikan tertentu seperti Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, pengawasan dan pendampingan orang tua dalam pembelajaran *online* ini sangat diperlukan. Pembelajaran *online* sudah dilakukan di berbagai belahan dunia di musim pandemi ini, namun sebelum ini, pembelajaran *online* menyeluruh tidak pernah dilakukan sebelumnya. (Sun et al., 2020).

Datangnya pandemi secara tiba-tiba ini membuat banyak negara kewalahan dalam menghadapi berbagai kendala, termasuk juga kendala pendidikan. Adanya metode belajar dari rumah yang diterapkan pada masa ini, orang tua diminta untuk mendampingi dan membimbing anaknya selama pembelajaran berlangsung. Namun, banyak keluhan yang disuarakan oleh orang tua siswa terhadap sistem pembelajaran di era pandemi ini, khususnya bagi orang tua yang bekerja dan gagap teknologi. Mereka menganggap sistem kelas *online* ini begitu merepotkan dan sangat boros biaya.

Orang tua yang tidak begitu paham mengenai teknologi, mereka merasa kesusahan untuk membimbing anaknya karena mereka sendiri pun tidak mengerti cara mengoperasikan *gadget* maupun aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini (Radarsemarang.jawapos.com, 2020). Hal ini juga terlihat di Desa Umejero, Buleleng, dimana orang tua kerap mengeluh atas sistem pembelajaran *online* karena seringkali dianggap begitu merepotkan para orang tua, selain itu pembelajaran yang diterima oleh siswa pun dianggap kurang dapat diterima dengan baik apabila tidak bertatap muka secara langsung dengan guru. Akibat dari perasaan tersebut, kerap kali orang tua menjadi mudah melampiaskan emosi baik kepada sekolah maupun terhadap anak mereka yang seharusnya mereka bimbing dan awasi dalam sistem pembelajaran jarak jauh ini.

Berangkat dari data awal yang peneliti lakukan melalui wawancara singkat dengan salah satu guru dari SD yang ada di Desa Umejero, prestasi dari beberapa SD di Umejero, khususnya di SD 2 Umejero, memiliki prestasi yang cukup unggul di tingkat kecamatan, namun di sisi lain dengan segudang prestasi dari siswanya, orang tua siswa masih mengeluhkan sistem pembelajaran baru di masa pandemi Covid-19 ini.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk memahami bagaimana bentuk dari komunikasi dalam keluarga, khususnya anak dengan orangtua pada konteks adaptasi belajar dari rumah secara *online* pada musim pandemi Covid-19 di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng,

dimana desa ini masih termasuk daerah pedesaan yang umumnya mata pencaharian warganya adalah petani (Profil Desa Umejero, 2020: 18).

Rumusan Masalah

Dari paparan peristiwa yang melatarbelakangi penelitian ini, maka masalah yang selanjutnya dirumuskan yakni bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak pada adaptasi kelas *online* di Desa Umejero Kecamatan Busungbiu dalam era pandemi Covid-19

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk komunikasi orang tua dengan anak pada adaptasi kelas *online* yang terjadi pada era pandemi ini di Desa Umejero Kecamatan Busungbiu, Singaraja.

2. KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Antarpribadi

Dalam bukunya yang berjudul "The Interpersonal Communication Book", Devito (1989) menjelaskan bahwa komunikasi ialah proses dikirim dan diterimanya pesan antara dua orang atau lebih, yang memiliki beberapa efek dan *feed back* yang terjadi secara langsung. (Effendy: 2003, 59-60).

Komunikasi antarpribadi merupakan hal yang krusial karena menyertakan kedekatan pribadi antara dua orang atau lebih dengan cara tatap muka atau secara langsung. Menurut Effendi, komunikasi antarpribadi dipandang yang sangat mungkin untuk cara mengubah perlakuan, kepercayaan,

pendapat, dan perilaku penerima pesan. (Effendy, 2003: 62)

Berdasarkan opini para ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi terjadi melalui tatap muka langsung (*face to face*), kemudian akan terjadi komunikasi individu, yang mana hasil umpan balik terjadi secara langsung, sehingga komunikator mampu mengerti apabila pesannya dapat ditangkap oleh komunikan, dan tanggapan dari komunikan mampu dapat terlihat dari ekspresi wajahnya. Namun pada zaman, seiring berkembangnya teknologi yang kian pesat, memudahkan dalam melakukan komunikasi antarpribadi. Saat ini kegiatan bertatap muka langsung tidak harus benar-benar terjadi, karena dengan terciptanya media komunikasi seperti *handphone* pintar dan gawai lainnya dengan yang memiliki koneksi dengan jaringan internet, kita dapat dengan mudah melakukan tatap muka di depan layar tanpa harus bertemu secara langsung dengan lawan bicara (Azhar, 2017: 3). Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar perorangan dan merupakan komunikasi antar individual dan bersifat personal baik yang terjadi secara tatap muka secara langsung maupun melalui media komunikasi.

Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak

Setiap keluarga memiliki cara mendidik dan berkomunikasi yang berbeda. Cara berkomunikasi ini tentu memiliki peran penting terhadap hubungan dalam keluarga, khususnya antara anak dan orangtua. Adanya

komunikasi yang efektif dan efisien, apabila dilakukan secara berkala mampu memberikan suasana kehangatan, keterbukaan, dan perhatian yang lebih antara dalam keluarga, dan juga orang tua lebih bisa mengetahui perkembangan sang anak dari berbagai sisi (Basri, 1997). Yusuf Syamsu dalam Bahri (2004) mengatakan terdapat tiga pola komunikasi orang tua dengan anak, antara lain:

1. Pola Komunikasi *Permissive* (Membebaskan)

Pola komunikasi ini dapat dilihat dari terdapat kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk melakukan apapun yang mereka mau. Pola permisif yang juga dikenal sebagai pola komunikasi yang membiarkan ini merupakan sikap orang tua yang selalu menyerah, menuruti segala kemauan dan permintaan sang anak, serta melindungi mereka secara berlebihan. Para orang tua cenderung memberikan segala keinginan sang anak secara berlebihan.

2. Pola Komunikasi *Authoritarian* (Otoriter)

Pola komunikasi ini terlihat dari bagaimana orang tua yang selalu mengekang sang anak dan mempertaruhkan hak anak. Terdapat berbagai aturan yang kaku dari orang tua pada pola otoriter ini, dengan beberapa karakteristik antara lain sikap toleransi dan menerima yang kurang tetapi dominasinya berlebih, suka memberi hukuman, aturan bersifat mutlak tanpa kompromi, kerap terdapat hukuman, cenderung emosional dan bersikap menolak. Anak-anak yang tumbuh dengan pola komunikasi otoriter biasanya akan merasa mudah sakit hati, penakut, tidak tetap pendirian, stres, tidak memiliki masa

depan yang terarah dan juga tidak mudah berkawan.

3. Pola Komunikasi *Authoritative* (Demokratis)

Pola komunikasi demokratis kerap ditandai dengan terdapatnya sikap terbuka antara orangtua dengan anak. Mereka membentuk berbagai aturan yang disepakati bersama. Para orang tua dengan pola komunikasi ini adalah cenderung mencoba menghargai kapabilitas anak secara langsung. Faktor komunikasi tentu sangat penting dalam hubungan keluarga, khususnya hubungan orangtua dan anak, agar sama-sama dapat mengutarakan pendapat masing-masing.

Adaptasi Kelas *Online* di Masa Pandemi Covid-19

Di zaman kenormalan baru, pemerintah memberi anjuran kepada seluruh masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dan menaati berbagai peraturan yang dibuat dalam situasi pandemi ini. Di dunia pendidikan pun terdapat aturan baru, salah satunya antara lain diadakannya sistem pembelajaran jarak jauh dari rumah secara *virtual* atau daring demi mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Pada metode pembelajaran ini, guru dan siswa di saat yang bersamaan berada dalam satu aplikasi pembelajaran yang sama kemudian berkomunikasi satu sama lain layaknya belajar seperti yang biasa dilakukan di kelas. Ini merupakan cara adaptasi dari segi pendidikan ditengah kondisi pandemi yang sedang kita alami sekarang. Adaptasi pemakaian sistem pembelajaran online diharapkan dapat tetap mampu mengajarkan penanaman nilai, serta diharapkan tidak

mengganggu metode pembelajaran dengan tetap melaksanakan rutinitas sebelum pandemi, seperti kebiasaan menulis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dan menggunakan paradigma konstruktivisme. Data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam, dokumentasi serta observasi. Wawancara akan dilaksanakan dengan narasumber terpilih yakni 3 pasang orang tua dengan anak Sekolah Dasar, dimana narasumber orang tua memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda, sementara narasumber anak datang dari berbagai jenjang kelas di Sekolah Dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Desa Umejero adalah sebuah desa yang terletak di Provinsi Bali Kabupaten Buleleng, Kecamatan Busungbiu, sekitar 89 Km dari Kota Denpasar. Luas wilayah keseluruhan Desa Umejero yaitu 113.900 ha/m², dimana wilayah yang mendominasi yaitu wilayah perkebunan dengan luas wilayah 850.61 ha/m², sementara luas wilayah pemukiman yaitu 30.100 ha/m².

Penduduk di Desa Umejero sebagian besar bekerja sebagai buruh tani. Karena lokasi desa yang terletak di area perbukitan dengan cuaca yang dingin dan lahan yang luas menjadikan Desa Umejero sebagai desa yang bergantung pada sektor agraris. Desa Umejero merupakan sebuah desa yang memiliki jumlah penduduk 3.320 orang,

dengan kepadatan penduduk 0,003 per kilometer. Dari 3.320 jumlah penduduk, 1.367 orang hanya bersekolah hingga jenjang SD, sementara sisanya terbagi antara tidak sekolah, tamatan SMP dan Sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga Desa Umejero hanya tamatan SD, yang berarti masih banyak warga desa yang tidak mengenyam pendidikan hingga jenjang yang tinggi, yang kemudian dapat berpengaruh terhadap kinerja orang tua ketika mendampingi anaknya saat mengikuti pembelajaran dari rumah.

Hasil Temuan dan Analisis Penelitian

Pola Komunikasi *Permissive* (membebaskan) pada Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak di Desa Umejero dalam Adaptasi Kelas *Online*

Pola komunikasi membebaskan ini merupakan pola komunikasi dimana kebebasan sepenuhnya diberikan kepada anak untuk melakukan apapun yang mereka mau. Pola komunikasi ini terlihat pada informan Ibu Yuliana yang sering meninggalkan anaknya, dan membelikan barang-barang dan makanan kesukaan anak agar anak tidak marah ketika ditinggal pergi. Penyebab dari sikap ini yaitu karena orang tua yang sibuk bekerja dan sering meninggalkan anak, maka untuk mengurangi rasa bersalahnya mereka kerap menuruti permintaan anak dan memberikan apapun yang mereka mau. Selain itu terlihat juga pada kasus Ibu Putri yang selalu membantu anak mengerjakan tugas sekolahnya, bahkan mengerjakan seluruh tugas karena tidak tega melihat anaknya yang sering dihukum oleh

ayahnya jika nilai tugasnya tidak sempurna. Karena hal ini anak pun menjadi sangat manja dan bergantung kepada ibunya, dan bila ibunya tidak membantu dalam mengerjakan tugas maka anak akan marah bahkan membentak orang tua.

Pola Komunikasi *Authoritarian* (Otoriter) pada Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak di Desa Umejero dalam Adaptasi Kelas *Online*

Yusuf Syamsu menjelaskan bahwa pola komunikasi ini merupakan pola dimana orang tua kerap memberikan berbagai aturan yang kaku dan mutlak, dan cenderung bersikap tidak membiarkan anak melakukan berbagai hal dan mengorbankan hak sang anak.

Pola komunikasi ini ditemukan pada narasumber Juna, seorang siswa SD yang mengikuti sistem belajar *online* di masa pandemi Covid-19. Ayahnya menuntut agar Juna mendapat nilai sempurna pada tugas-tugas yang dikerjakannya, dan bila ia tidak mendapat nilai yang bagus, maka ayahnya akan marah dan ia pun akan diberikan hukuman. Ini yang kemudian membuat anak merasa tertindas dan takut sehingga tidak mampu untuk berkembang dengan baik. Orang tua yang terlalu menuntut anak, sementara sang anak yang takut tidak bisa memenuhi ekspektasi orang tua, ini yang kemudian menjadi faktor dari komunikasi dalam keluarga menjadi kurang baik.

Pola Komunikasi *Authoritative* (demokratis) pada Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak di Desa Umejero dalam Adaptasi Kelas *Online*

Pola komunikasi demokratis menurut Syamsu, adalah pola komunikasi dengan ciri adanya keterbukaan antara orangtua dengan anak. Mereka membentuk norma-norma yang disetujui bersama. Para orang tua dengan pola komunikasi ini adalah mencoba menghargai kapabilitas anak secara langsung.

Pola ini dapat ditemukan pada pola komunikasi narasumber Ibu Suandewi dengan anak. Ia memberikan pengertian kepada anaknya mengenai kewajiban dan hak anak, memberikan pengertian mengenai keadaan orang tua kepada anak, serta selalu berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan anak setiap harinya. Walaupun beberapa kali terdapat konflik, orang tua mampu melakukan pendekatan kepada anak dan dari kedua belah pihak tidak gengsi meminta maaf sehingga masalah antara anak dengan orang tua tidak berlarut-larut.

Pengaruh Bimbingan Orang Tua ketika Anak Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pengertian Materi Belajar

Orang tua memang tidak selalu bisa berada di samping anak ketika belajar dari rumah karena berbagai faktor, khususnya karena faktor kesibukan bekerja. Tetapi sesungguhnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar sangat diperlukan agar anak lebih mudah memahami materi, khususnya untuk mata pelajaran yang cukup sulit dimengerti jika hanya dibahas via *chat* oleh guru, seperti mata pelajaran matematika dan bahasa. Para narasumber anak mengaku mereka cukup kesulitan untuk memahami

beberapa materi pelajaran tanpa adanya pendampingan orang tua. Hal tersebut yang membuat mereka menginginkan keberadaan orang tua ketika mereka sedang mengikuti kelas *online*, khususnya untuk mata pelajaran matematika dan bahasa.

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Mengubah Komunikasi Orang Tua dengan Anak

Sistem pembelajaran dari rumah yang diterapkan di masa pandemi ini memiliki sisi baik dan buruknya. Sisi baiknya, anak tidak perlu pergi ke sekolah di tengah pandemi, juga orang tua juga mampu mengontrol kegiatan anak selama mengikuti kelas *online*, namun pada satu sisi, ini dapat menjadi tekanan bagi orang tua, khususnya yang bekerja, baik karena kesibukan pekerjaan, maupun karena borosnya pengeluaran untuk membeli paket internet. Hal tersebut yang mampu membuat orang tua merasa terbebani dan kerap melampiaskan emosi kepada anak, membuat hubungan anak dengan orang tua menjadi kurang harmonis.

Cara Orang Tua Memotivasi Anak Agar Tetap Semangat dalam Mengikuti Kelas Online

Walaupun hanya mengikuti kelas secara *online* dari rumah melalui *handphone*, para narasumber anak mengaku sering merasa jenuh dan lelah, sehingga membuat mereka merasa malas dan tidak semangat mengikuti kelas *online* dari rumah. Memberi penghargaan kepada anak seperti dengan membelikan kuota, membelikan atau memasak makanan kesukaan anak, menjadi

beberapa bentuk apresiasi yang orangtua lakukan terhadap pencapaian anak. Hal-hal tersebut juga mampu memberi motivasi dan semangat kepada anak di tengah rasa jenuhnya dalam mengikuti sistem pembelajaran jarak jauh yang berlangsung akibat pandemi.

Hambatan Komunikasi Orang Tua dengan Anak Dalam Adaptasi Kelas Online Pada Masa Pandemi Covid-19

Berbagai hal yang menjadi penghambat hubungan komunikasi orang tua dengan anak antara lain perkara personal, tidak cukup waktu dengan anak hingga menyebabkan hubungan tidak dekat, faktor ekonomi dan lingkungan, juga kurangnya pengetahuan.

Segudang aktivitas atau kesibukan yang dimiliki orangtua setiap harinya, ego dan sifat emosional yang masih tinggi, juga kurangnya pemahaman orang tua mengenai berbagai hal terkait pembelajaran jarak jauh mulai dari materi pembelajaran hingga penggunaan *gadget* untuk belajar *online* menjadi hambatan terjadinya proses komunikasi kepada anak dalam adaptasi kelas *online* ini.

5. KESIMPULAN

Dari penjabaran yang telah diuraikan pada pembahasan bab IV, berikut beberapa poin inti dari penelitian:

1. Semua teori pola komunikasi orang tua dengan anak oleh Yusuf Syamsu digunakan pada penelitian ini. Satu keluarga menganut pola komunikasi *authoritative* (demokratis), satu keluarga lain menganut pola komunikasi *permissive* (membebaskan), sementara satu keluarga lainnya menganut

dua pola komunikasi yang berbeda, yaitu pola komunikasi *permissive* (membebaskan) dari pihak ibu dan pola komunikasi *authoritarian* (otoriter) dari pihak ayah.

2. Terdapat beberapa materi pembelajaran anak yang lebih mudah diserap atau dikerjakan oleh anak ketika orang tua mendampingi mereka belajar.

3. Dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh dan sistem belajar melalui kelas *online*, cenderung merubah hubungan orang tua dengan anak di Desa Umejero menjadi kurang baik karena berbagai faktor, antara lain karena anak yang menuntut pendampingan sosok orang tua selama mengikuti pembelajaran dari rumah, namun hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh orang tua karena kesibukan mereka, dan emosi orang tua terhadap sulit dan borosnya kelas *online* yang kemudian dilampiaskan kepada anak.

4. Kegiatan belajar dari rumah tak jarang membuat anak jenuh dan malas, maka hal yang dilakukan orang tua untuk memotivasi anak agar tetap semangat mengikuti pembelajaran jarak jauh adalah dengan memberi *reward* terhadap pencapaian mereka dengan cara masing-masing.

5. Hambatan komunikasi orang tua dengan anak pada adaptasi pembelajaran jarak jauh yaitu waktu untuk membimbing anak yang terbatas akibat dari kegiatan dan pekerjaan mengakibatkan orang tua dengan mudah tersulut emosi karena lelah bekerja. Sifat orang tua dan anak yang sama-sama keras juga mampu menyebabkan konflik kecil terjadi dalam keluarga. Selain itu sifat cuek dari orang tua juga menjadi hambatan komunikasi, karena hubungan dalam keluarga

menjadi tidak dekat menyebabkan sulitnya bagi orang tua maupun anak untuk menyampaikan pendapat masing-masing.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andirah, Ayu Rahayu. (2008). *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar. Diakses dari http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8914/1/AYU%20RAHAYU%20ANDIRAH_Optimized.pdf pada 25 November 2020
- Azhar, A. (2018). *Komunikasi Antarpribadi: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam*. Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya, 8(1). <https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.400> diakses pada tanggal 5 Mei 2021
- Devito, J.A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books
- Effendy, Onong Uchjana. (1992). *Spektrum Komunikasi*. Bandung: Bandar Maju
- Fadillah dan A'la Miftahul. (2020). *Yang Belajar Anak, Yang Repot Orang Tua*. <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/cover-story/2020/08/03/yang-belajar-anak-yang-repot-orang-tua/> diakses pada 6 Oktober 2020

- Gunawan, Hendri. (2013). *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), hal. 218 diakses pada tanggal 27 November 2020
- Hasibuan, Lynda. (2020). *Saat 'Emak-emak' Pada Protes Belajar Online Ribet!*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200720163115-37-174071/saat-emak-emak-pada-protes-belajar-online-ribet> diakses pada 6 Oktober 2020
- Kantor Desa Umejero. (2020). *Format Laporan Profil Desa Umejero Tahun 2020*. Dinas Pemberdayaan dan Masyarakat Desa, Buleleng. 83 hal.
- Le Poire, A. Beth. (2006). *Family Communication Nurturing and Control in a Changing World*. California: Sage Publications
- Novianda, Anesthesia. (2020). *Menjembatani Kesenjangan Digital dalam Pendidikan*. <https://news.detik.com/kolom/d-5087800/menjembatani-kesenjangan-digital-dalam-pendidikan> diakses pada 6 Oktober 2020
- Putri, Gloria Setyvani. (2020). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>, diakses pada 12 Mei 2020.